



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2350-2356

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Growth Opportunities*, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dewi Rachmania¹, Rizky Pradana²,

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

dewirachmaniaa78@gmail.com, rizkypp1763@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh growth opportunities, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan menggunakan program pengolahan data Eviews 12. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan, diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa growth opportunities dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal dan leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Leverage

1. Latar Belakang

Menurut (1), konservatisme diartikan sebagai langkah manajerial dalam mempercepat pengakuan kerugian atau beban dan menunda pengakuan pendapatan atau laba. Selain itu, konservatisme juga mencerminkan kecenderungan untuk meremehkan nilai aset serta melebihkan nilai kewajiban. Prinsip konservatisme dalam akuntansi berperan penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, karena memungkinkan manajemen untuk lebih berhati-hati dengan menunda pencatatan keuntungan dan segera mengakui potensi kerugian.

Di Indonesia, pernah terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan di sektor barang konsumsi, salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Berdasarkan laporan dari detikfinance.com (08/08/2021), kasus ini bermula ketika diketahui bahwa anak usaha PT TPS Food, yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU), mengolah beras subsidi petani dengan cara mengukus, mengemas ulang, dan menjualnya sebagai beras premium. Akibat dari kejadian tersebut, harga saham AISA mengalami penurunan tajam, yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan tahun 2017. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018, para pemegang saham meminta agar dilakukan investigasi terhadap laporan keuangan tersebut dan menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit ulang. Hasil audit menemukan adanya penyimpangan dalam pencatatan keuangan, di mana terdapat perbedaan signifikan antara data keuangan internal perusahaan dan data yang diaudit oleh EY untuk laporan tahun 2017. Ernst & Young mengidentifikasi adanya indikasi manipulasi yang mencakup piutang usaha, persediaan, dan aset tetap milik Grup TPSF senilai sekitar Rp 4 triliun, serta penjualan sebesar Rp 662 miliar dan EBITDA Entitas Makanan sebesar Rp 329 miliar.

Kasus ini menggambarkan adanya kegagalan dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan di sektor barang konsumsi di Indonesia. Kegagalan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat kehati-hatian serta kurangnya itikad manajemen dalam menyusun laporan keuangan secara wajar, yang berujung pada terjadinya penggelembungan laba bersih. Perusahaan cenderung menunjukkan sikap terlalu optimis dalam mengakui pendapatan, sehingga laba yang dilaporkan tampak lebih tinggi daripada kondisi sebenarnya. Tindakan manipulatif semacam ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut (2), prinsip konservatisme merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang menekankan pengakuan beban dan kewajiban secara segera apabila terdapat ketidakpastian mengenai hasil ekonomi di masa depan.

Pengaruh Growth Opportunities, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sebaliknya, pengakuan terhadap pendapatan dan aset dilakukan hanya apabila terdapat kepastian bahwa manfaat ekonomi tersebut benar-benar telah terealisasi.

Perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan menghadapi tantangan signifikan bagi manajemen, khususnya dalam menyeimbangkan antara pendapatan yang diperoleh dan penggunaan kas. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang cukup besar, manajer cenderung menerapkan prinsip konservatisme, yakni dengan mengambil pendekatan hati-hati dalam pelaporan keuangan, seperti meminimalkan estimasi laba atau menyajikan laba dalam nilai yang lebih rendah. Dengan demikian *growth opportunities* memiliki dampak signifikan pada konservatisme akuntansi (3).

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan dewan direksi, yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk bertindak proaktif dalam mewakili kepentingan pemegang saham, termasuk melalui penerapan prinsip akuntansi konservatif sebagai upaya untuk meningkatkan nilai Perusahaan (4).

Intensitas modal mengacu pada besarnya modal yang dimiliki perusahaan yang tercermin dalam bentuk aset. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung menarik perhatian pemerintah, sehingga untuk meminimalkan potensi beban biaya politis, perusahaan cenderung menyusun laporan keuangannya secara konservatif (4).

Leverage merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang atau modal sendiri (5). Ketika tingkat utang perusahaan tinggi, kreditor memiliki kepentingan yang lebih besar untuk mengakses serta mengawasi aktivitas operasional perusahaan. Kondisi ini dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan kreditor, karena manajemen memiliki ruang yang lebih terbatas untuk menyembunyikan informasi keuangan atau melakukan manipulasi, seperti melebih-lebihkan nilai aset.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen), di mana diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan yang muncul akibat kecenderungan manajer untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri sendiri (6). Mekanisme ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan kepentingan pemegang saham, guna mencegah perilaku oportunistik serta menjaga nilai perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, terdapat berbagai pihak dengan tujuan yang berbeda-beda, yang berpotensi menimbulkan perselisihan internal. Teori agensi memberikan kerangka solusi dalam mengelola konflik tersebut, dengan memastikan bahwa hubungan antara principal dan agen memungkinkan masing-masing pihak mencapai tujuan tanpa merugikan pihak lainnya (7).

Teori akuntansi positif berfungsi untuk memprediksi pilihan kebijakan akuntansi yang diambil oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori ini juga mengemukakan bahwa manajer cenderung memiliki insentif untuk meningkatkan laporan laba, dengan menyajikan laba dalam jumlah yang lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (*overstated*). Menurut (8) teori akuntansi positif terdapat hipotesis biaya politik yang mengemukakan bahwa manajer perusahaan cenderung berusaha meminimalkan beban biaya politik yang harus ditanggung perusahaan guna memperbesar peluang pertumbuhan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan akan dana yang signifikan untuk mendukung proses ekspansi dan pengembangan usahanya. Berdasarkan hipotesis kontrak utang dinyatakan bahwa semakin besar rasio leverage, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengalihan laba secara oportunistik.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan antar hasil penelitian, serta masih kurangnya penelitian yang membahas konservatisme akuntansi sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan lebih lanjut tentang pengaruh *Growth Opportunities*, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan *Leverage*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (9), metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terdiri dari *Growth Opportunities*, Risiko

Litigasi, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Leverage terhadap variabel dependen Konservatisme Akuntansi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviews 12*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024.

Metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel, data sekunder yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

Teknik Pengumpulan Data Peneliti mengunduh data laporan keuangan perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024 di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat www.idx.co.id

Konservatisme akuntansi dapat diukur melalui pendekatan laba atau akrual. Menurut (10), apabila suatu perusahaan secara konsisten menunjukkan nilai akrual negatif selama beberapa tahun—yang ditunjukkan dengan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan arus kas operasi—maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = Konservatisme berdasarkan *accrued items*

NIO = Laba usaha

DEP = Penyusutan aktiva tetap

CFO = Jumlah bersih arus kas operasional

TA = Nilai penutupan pembukuan dari total aset

Growth opportunities merujuk pada potensi perusahaan untuk melaksanakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan di masa depan. Peluang ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dan mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan (11).

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (12). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Intensitas modal mencerminkan tingkat penggunaan modal oleh perusahaan dalam proses menghasilkan pendapatan. Rasio ini dianggap sebagai informasi yang relevan bagi investor, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan memerlukan alokasi modal untuk mendukung aktivitas operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan (13).

$$IM = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Leverage menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, serta menjadi indikator tingkat keamanan bagi kreditur. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku manajer dalam pelaporan keuangan (14).

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

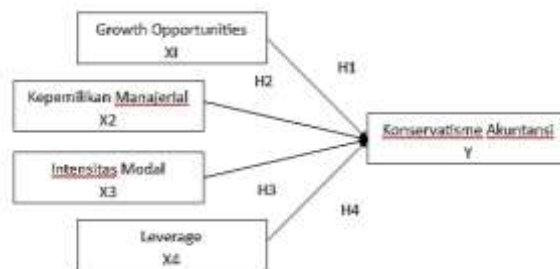
No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	128
2	Perusahaan sektor barang konsumsi tidak IPO setelah tahun 2020	68
3	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	48
Perusahaan yang dijadikan sampel		12
Periode pengamatan (tahun)		5
Jumlah sampel diolah		60

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Metode Analisis Data Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Software Eviews12.

Analisis Statistik Menurut (9) Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi adanya Konservatisme Akuntansi adalah *Growth Opportunities*, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan *Leverage*.

Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities mencerminkan prospek perusahaan untuk memperluas usahanya melalui berbagai kesempatan investasi yang tersedia. Perusahaan yang sedang berkembang dan berupaya melakukan ekspansi umumnya cenderung menerapkan konservatisme dalam praktik akuntansinya. Saat perusahaan memiliki tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi, mereka membutuhkan dana yang lebih besar dan berisiko menghadapi tekanan atau biaya politik yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (10), menyatakan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₁ : Growth Opportunities berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Manajemen menerapkan konservatisme akuntansi agar laporan keuangan mencerminkan kondisi riil perusahaan serta untuk membentuk cadangan yang dapat mendukung kelangsungan usaha. Kebijakan akuntansi yang dipilih tidak lepas dari pengaruh pihak manajemen, sehingga tingkat kepemilikan manajerial turut memengaruhi arah kebijakan manajemen, termasuk keputusan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Salah satu cara untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan adalah dengan memberikan porsi

kepemilikan yang cukup kepada manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (11), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal mencerminkan besarnya modal yang ditanamkan perusahaan dalam aset, baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar. Ketika tingkat intensitas modal tinggi, perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengonversi aset menjadi pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih waspada dalam mengakui pendapatan dan lebih memilih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (3), menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₃ : Intensitas Modal berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage mencerminkan proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari utang, serta menjadi indikator tingkat perlindungan bagi kreditor. Tingkat leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk bersikap lebih hati-hati, karena ketergantungan yang besar pada utang dapat menimbulkan risiko terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (15), menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₄ : Leverage berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Eviews 12*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 2

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.000705	1.825748	2.252774	1.144523	0.408236
Median	0.004133	1.494673	0.310103	0.941817	0.409455
Maximum	0.228564	5.375704	23.83893	3.389195	0.944558
Minimum	-0.483135	0.000413	0.000157	0.512080	0.091101
Std. Dev.	0.090132	1.338405	5.864177	0.624128	0.176833
Skewness	-2.265062	0.514322	3.060960	2.171989	0.883765
Kurtosis	15.67807	2.277789	10.87080	8.034470	4.460080
Jarque-Bera	453.1385	3.949241	248.5683	110.5401	13.13999
Probability	0.000000	0.138814	0.000000	0.000000	0.001402
Sum	0.042318	109.5449	135.1665	68.67140	24.49416
Sum Sq. Dev.	0.479300	105.6884	2028.925	22.98265	1.844929
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan table 3 diatas, menunjukkan hasil statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut:

variabel konservatisme akuntansi yaitu sebagai variabel dependen yang memiliki nilai mean 0.000705, median 0.004133, maximum 0.228564, minimum -0.483135 dan standar deviasi 0.090132.

Variabel *growth opportunities* dengan nilai mean 1.825748, nilai median 1.494673, nilai maximum 5.375704, nilai minimum 0.000413 dan nilai standar deviasi sebesar 1.338405.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai mean 2.252774, nilai median 0.310103, nilai maximum 23.83893, nilai minimum 0.000157 dan nilai standar deviasi sebesar 5.864177.

Variabel intensitas modal memiliki nilai mean 1.144523, nilai median 0.941817, nilai maximum 3.389195, nilai minimum 0.512080 dan nilai standar deviasi 0.624128, dan

Variabel *leverage* memiliki nilai mean 0.408236, nilai median 0.409455, nilai maximum 0.944558, nilai minimum 0.091101 dan nilai standar deviasi sebesar 0.176833.

Hasil Hipotesis**Table 3 Hasil Hipotesis**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/13/25 Time: 13:05
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.437784	0.075832	-5.773076	0.0000
X1	0.034931	0.019120	1.826917	0.0745
X2	0.001964	0.008457	0.232259	0.8174
X3	0.092228	0.022783	4.048129	0.0002
X4	0.648479	0.145320	4.462436	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.609319	Mean dependent var	0.000705
Adjusted R-squared	0.476132	S.D. dependent var	0.090132
S.E. of regression	0.065236	Akaike info criterion	-2.398425
Sum squared resid	0.187254	Schwarz criterion	-1.839934
Log likelihood	87.95276	Hannan-Quinn criter.	-2.179969
F-statistic	4.574921	Durbin-Watson stat	2.611609
Prob(F-statistic)	0.000039		

Nilai *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0.476132 yang artinya variabel *growth opportunities*, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan *leverage* pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2020-2024 dapat menjelaskan konservatisme akuntansi sebesar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

Nilai uji *F-statistic* sebesar 4,574921 sementara nilai F-tabel dengan tingkat signifikan 5% dan df_1 (k-1) sebesar (5-1) = 4 dan df_2 (n-k-1) sebesar (60-4) = 56 didapatkan F-tabel sebesar 2,38 dan nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,000039 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba .

Nilai T-tabel dengan tingkat signifikan 5% df (60-5) = 55 dapat diperoleh nilai T-tabel sebesar 2.00404.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai T-statistic X1 sebesar 1.826917 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X1 sebesar 0,0745 > nilai signifikan 0,05 dimana X1 tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian H1 ditolak.

Nilai T-statistic X2 sebesar 0.232259 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X2 sebesar 0.8174 > nilai signifikan 0,05 dimana X2 tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian H2 ditolak.

Nilai T-statistic X3 sebesar 4.048129 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X3 sebesar 0.0002 > nilai signifikan 0,05 dimana X3 memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H3 diterima.

Nilai T-statistic X4 sebesar 4.462436 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.X4 sebesar 0.0001 > nilai signifikan 0,05 dimana X4 memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H4 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan jangka 5 tahun dengan 12 sampel perusahaan dimana hanya menggunakan variabel *growth opportunities*, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan *leverage*. Juga hanya menggunakan sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti *financial distress*, kesulitan keuangan dan juga menambahkan variabel moderasi seperti profibilitas, dan kepemilikan institusional. Pada perusahaan bisa diperluas seperti perusahaan manufaktur.

Referensi

1. El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekon*, 1(2), 1–19.
2. Savitri (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yograkarta : Pustaka Sahili.
3. Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol. 2, No, 600–621.
4. Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 426-433.
5. Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA, ISSN : 2337-5221 (Cetak) P3M STIE AUB Surakarta*, 6(1), 78–94.
6. Hidayati et al. TEORI AKUNTANSI. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu. 2014.
7. Charisma & Suryandari. Analisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Aluntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Pendidik Kim PPs UNM*. 2021;1(1):91–9.
8. Martika, Rahmawati, & Y. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(2), 119-129.
9. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi ke-3. Bandung: ALFABETA, Cv.; 2024.
10. Dwi Putra , I. W., & Sari , V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , Vol. 2, No. 4, 3500-3516. Retrieved from <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/30>
11. Ilmiyah, M., & Tumirin, T. 2021. Pengaruh Leverage, Growth Opportunity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *PROCEEDING UMSURABAYA*, Vol. 1(1). 226-238
12. Dwi Ayu Paradita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, Dewi Rachmania. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Optim J Ekon dan Manaj*. 2022;2(4):101–20.
13. Khofifah, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *UIN Syarif Hidayatullah*.
14. Tarigan, E. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 *Universitas Sumatera Utara*.
15. Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>